

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perbankan merupakan perusahaan jasa keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) yang bertujuan menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Pada umumnya dalam menjalankan kegiatan operasinya, modal yang digunakan oleh perusahaan perbankan berasal dari dana masyarakat yang berupa simpanan giro, deposito, dan modal sendiri yang berasal dari pemilik atau pemegang saham. Hal tersebut diperlukan untuk kegiatan operasional dan juga untuk mengembangkan usahanya.

Salah satu strategi untuk menjadi perusahaan yang besar dan mampu bersaing adalah melalui penggabungan usaha, misalnya dengan melakukan merger atau konsolidasi. Merger merupakan suatu strategi bisnis yang diterapkan dengan menggabungkan antara dua perusahaan atau lebih yang setuju menyatukan kegiatan operasionalnya dengan basis yang relatif seimbang, karena mereka memiliki sumber daya dan kapabilitas yang secara bersamaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang lebih kuat.

Merger di Indonesia telah berkembang sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah alternatif strategi yang menarik bagi banyak perusahaan baik domestik maupun asing untuk melakukannya.

Sebagai lembaga keuangan yang berperan penting dalam menggerak-tumbuhan perekonomian negara, perbankan juga diharapkan dapat tetap bertahan

dalam persaingan global dan memiliki daya saing yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, merger merupakan salah satu alternatif yang diusulkan oleh Bank Indonesia sebagai regulator bagi bank-bank nasional, melalui kebijakan *single presence*. Melalui merger, bank-bank nasional diharapkan dapat menjadi lebih efisien dan lebih kokoh dalam permodalan sehingga memiliki daya saing yang kuat secara internasional. Strategi merger dalam industri perbankan dapat menimbulkan dampak positif dan negatif, dimana dampak negatif yang ditimbulkan adalah kegagalan bank pasca merger.

Dampak negatif yang ditimbulkan dari merger, menurut Ely (2007) yaitu kegagalan pasca merger dikarenakan beberapa hal. Diantaranya adalah karena proses merger biasanya dilakukan atas dorongan untuk cepat terselesaikannya kemelut keuangan di salah satu bank peserta. Proses merger juga diikuti dengan peningkatan ketidakpastian pada pihak direksi, manajer dan karyawan. Pengurangan jumlah pegawai dan staf kurang profesional di perusahaan perbankan hasil merger juga menjadi salah satu pemicu kegagalan bank pasca merger.

Kegagalan merger ditunjukkan dengan banyaknya bank yang gagal setelah melakukan merger. Merger dalam dunia perbankan juga sering dijadikan alternatif yang lebih baik bagi bank yang tidak sehat dibandingkan dengan memilih jalan likuidasi. Misalnya dalam studi kasus yang dilakukan oleh Agunan (2003) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja bank Mandiri sebelum melakukan merger menunjukkan kondisi tidak sehat. Sedangkan setelah merger, kinerja keuangannya masih tergolong tidak sehat dan belum memberikan

dampak yang positif terhadap kinerja bank Mandiri pada tahun 1998-2001. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan harapan pemerintah terhadap tujuan merger.

Beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan bank, salah satunya adalah adanya kinerja keuangan bank yang rendah. Kegagalan bank merupakan bentuk ekstrim dari kinerja keuangan yang rendah (Allan, 2000). Kinerja keuangan yang rendah akan membuat bank tidak mampu untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Menurut prediksi para pakar perbankan, ada kemungkinan terjadi kembali kegagalan bank di masa yang akan datang. Oleh karena itu, diperlukanlah suatu alat atau indikator untuk memprediksi kemungkinan likuidasi bank merger di Indonesia, dimana hal ini tentu saja sangat bermanfaat bagi bank merger yang masih bertahan sampai sekarang.

Sebagai lembaga keuangan yang dipercaya untuk mengumpulkan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat, maka bank haruslah menjalankan kegiatannya dengan mengutamakan profesionalitas dan kredibilitas yang tinggi. Hal tersebut diwujudkan dengan menunjukkan tingkat kesehatan atau kinerja yang baik sesuai peraturan yang ada (Rimsky, 2002). Berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan bank, maka penilaian rasio keuangan model ALTMAN sangat penting untuk menilai kesehatan bank.

Menggunakan rasio Altman (1968) dengan menggunakan lima jenis rasio keuangan yaitu *working capital to total asset*, *retained earning to total asset*, *earning before interest and taxes to total asset*, *market value of equity to book value of total debt* dan *sales to total asset*. Penelitian ini menggunakan metode Altman karena mempertimbangkan seluruh profil variabel dari suatu perusahaan

termasuk interaksi antar variabel tersebut dan ketepatan prediksinya 95% untuk satu tahun sebelum kebangkrutan.

Beberapa penelitian yang mencoba untuk menjelaskan model prediksi kegagalan berdasarkan rasio keuangan model ALTMAN. Penelitian yang dilakukan oleh Endri (2008) dengan meneliti rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan bank dalam menghadapi dan mengelolah perubahan lingkungan bisnis menggunakan rasio Altman dengan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2005-2007 yang menyatakan bahwa rasio keuangan model ALTMAN dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan. Berbeda dengan dengan penelitian Frischarlia (2010) yang meneliti rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada saat krisis dengan menggunakan rasio model Altman dan Beaver dengan sampel perusahaan *delisting* dan perusahaan *listing* pada tahun 2004-2008 yang menyatakan bahwa model ALTMAN tidak dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan. Perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai model prediksi kegagalan berdasarkan rasio keuangan model ALTMAN mendorong untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan mereplikasikan penelitian yang bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan bank. Dengan ini peneliti melakukan penelitian mengenai **“Model Prediksi Kegagalan Bank Merger Berdasarkan Rasio Keuangan Model ALTMAN”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini menjadi rumusan apakah rasio keuangan model ALTMAN dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kegagalan bank pasca merger?

## **C. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H1 : Rasio-rasio keuangan ALTMAN mampu memprediksi kegagalan bank merger di Indonesia.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti, yaitu untuk membuktikan apakah rasio keuangan ALTMAN dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kegagalan bank merger.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai model prediksi kegagalan bank pasca merger berdasarkan nilai rasio keuangan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi pihak perbankan sendiri, model prediksi kegagalan bank pasca merger dari hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai *early warning system* sehingga dapat membantu pengelola bank dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja bank.

2. Bagi pihak *stakeholders* lembaga perbankan, model prediksi kegagalan bank pasca merger berdasarkan nilai rasio keuangan akan bermanfaat sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingan masing-masing pihak.
3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pendukung untuk topik penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori kausal yang bertujuan untuk menjelaskan apakah rasio keuangan dapat memprediksi kegagalan bank merger di Indonesia.

### **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank merger yang terdaftar dalam Bank Indonesia. Dari populasi yang ada tersebut akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampelnya.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah metode *purposive sampling*, yaitu penetapan sampel dengan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Suliyanto, 2006:90).

### **3. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau bilangan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder,

yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

#### **4. Teknik Analisis Data**

##### **a) Uji Normalitas**

Pengujian terhadap normalitas data akan dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukannya pengujian terhadap hipotesis. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang akan diteliti telah terdistribusi dengan normal.

##### **b) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

##### **c) Pengujian Hipotesis**

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 :Rasio-rasio keuangan model ALTMAN mampu memprediksi kegagalan bank merger di Indonesia.

Dimana Alat analisis statistik yang diperlukan untuk menguji hipotesis tersebut adalah Regresi logistik.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Merupakan bagian pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Merupakan bagian mengurai teori-teori dari berbagai literature yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teori-teori yang diuraikan adalah teori yang relevan dengan topik penelitian. Teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini antara lain adalah teori yang memberi penjelasan mengenai merger bank dan tujuan merger, pengertian kebangkrutan, kegagalan/kebangkrutan bank, faktor-faktor penyebab kebangkrutan bank, rasio ALTMAN, dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Merupakan metode penelitian yang memuat uraian tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

#### BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Merupakan pengolahan data dan pembahasan dari data-data sekunder dan pengujian rasio keuangan dengan metode Altman serta hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian.

#### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup dari hasil penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran untuk melakukan penelitian selanjutnya.